

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang pada dasarnya pendekatan yang di gunakan untuk mengungkapkan kehidupan orang dalam lingkungannya, melalui interaksi dengan mereka, memahami bahasa, tafsiran atau persepsi serta imajinasi dan kreativitas.

Penelitian dalam ilmu-ilmu sosial, selama ini mengenal dua paradigma dalam mendekati masalah. Paradigma ini membantu peneliti dalam memahami tentang fenomena sosial, bagaimana ilmu pengetahuan dapat terbentuk, dan apa yang mempengaruhi masalah, pemecahannya, serta kriteria dari bukti-bukti ilmiah yang ditemukan (Creswell, 1994). Paradigma pertama adalah positivisme dan kedua adalah fenomenologis (Taylor & Bogdan, 1984; Dooley, 1984; Orford, 1992). Pada paradigma pertama, pemahaman tentang permasalahan sosial didasari pada pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisa menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk meramalkan generalisasi suatu teori. Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami subyek dari kerangka berpikirnya sendiri (Taylor & Bogdan, 1984, Creswell, 1994). Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan (Patton, 1990). Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun semua data penting. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai pendekatan yang humanistik, karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Peneliti tidak dibatasi lagi oleh angka-angka, perhitungan statistik, variabel-variabel yang mengurangi nilai keunikan individual (Taylor & Bogdan, 1984).

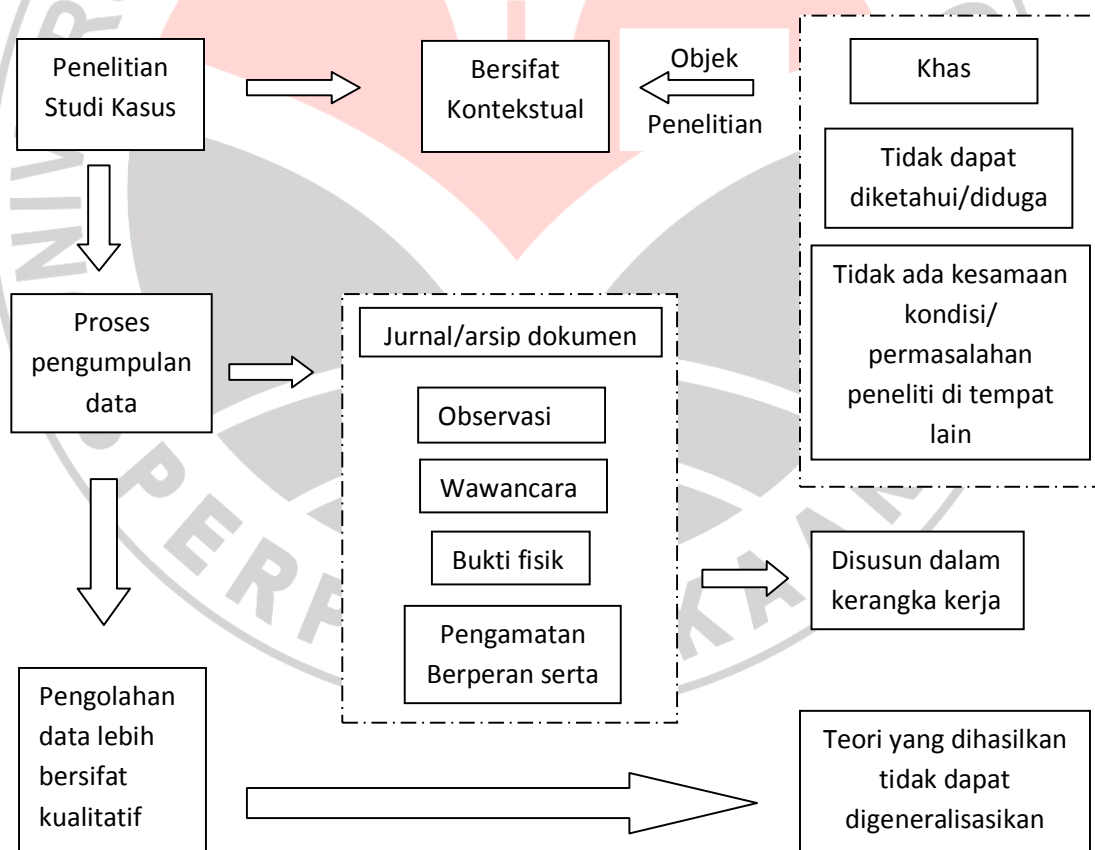
Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimum dalam penelitian yang dilakukan, maka harus ditentukan metode yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian, karena penelitian ini meneliti permasalahan yang ada pada saat ini. Metode penelitian memberikan gambaran kepada penelitian tentang langkah penelitian yang harus dilakukan, sehingga masalah yang akan diteliti dapat dipecahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1994:131) yang menyatakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempegunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data empiris mengenai analisa gambar siswa anak berkebutuhan khusus di SD Plus Al-Ghifari kelas 1-3 tahun ajaran

2010 – 2011. Pendekatan yang penulis ambil adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*).

Studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang murid secara mendalam dengan tujuan membantu murid untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik (WS Winkel, 1995). Studi kasus diadakan untuk memahami siswa sebagai individu dalam keunikannya. Penulis mencoba melihat keunikan siswa berkebutuhan khusus dalam hal menggambar sehingga penulis disini memotret gambar anak berkebutuhan tersebut.



Bagan 3.1 Peneliti studi kasus

B. LOKASI DAN SUBYEK

Lokasi penelitian in, yaitu:

Tempat Penelitian : SD Plus Al- Ghifari
 Badan Penyelenggara : Yayasan Al-Ghifari
 Alamat : Jl. Cisaranten Kulon No. 140
 Soekarno Hatta
 Telepon : 022-7803583
 Luas Tanah : 3400M²
 Kecamatan : Arcamanik
 Kota : Bandung
 Propinsi : Jawa Barat
 Negara : Indonesia
 Akreditasi “A” : 006/BASDA/DS/XII/2006

2. Penelitian ditunjukkan pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) kelas 1-3 SD Plus Al-Ghifari. Jumlah siswa Anak Berkebutuhan khusus SD Plus Al-Ghifari berjumlah 14 orang, sedangkan siswa yang diteliti berjumlah 3 orang.

Tabel 3.1 Biodata siswa yang diteliti

No	Nama	JK	Tempat, Tanggal Lahir	Nama Orang Tua	Kelas	Kelainan
1	M. Vali	L	Bandung, 07-08-2002	Toto Iskandar	1	Autis

2	Muzaina Nur Ariiqa	P	Bandung, 6-1-2003	Muhamad Mujahid Setiawan	2	Autis
3	Irham Fadhilah	L	Bandung, 2-1-2001	Supracaya	3	Autis

(Sumber Dokumen SD Plus Al-Ghifari)

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan diteliti terdiri dari subyek anak berkebutuhan khusus dan sumber informan yang merupakan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data ini.

Untuk memperoleh analisa gambar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif SD Plus Al-Ghifari maka subyek penelitian dipilih secara purposive (sesuai dengan tujuan), sesuai dengan penelitian kualitatif. Pendidikan inklusi merupakan perubahan praktis yang memberikan peluang bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi mendatangkan manfaat untuk anak, orang tua, guru, dan masyarakat.

Jumlah anak berkebutuhan khusus di sekolah Al-Ghifari dari kelas satu sampai tiga berjumlah empat orang, terdiri dari satu orang perempuan dan empat orang laki-laki tetapi yang penulis teliti hanya berjumlah tiga orang.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada hakikatnya, teknik pengumpulan data ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *observer as participant* sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya mengumpulkan data. Terdapat empat metode yang dipergunakan, diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan standarisasi atau indikator penilaian gambar.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Burhan Bungin, 2010:115). Jadi sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Suatu kegiatan observasi dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria, sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Teknik observasi digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Peran peneliti sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan), yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh anak berkebutuhan khusus dalam membuat gambar, guna memperoleh data mengenai pelaksanaan yang diselenggarakan, respon-respon yang dicatat selama pelaksanaan memungkinkan memberikan dampak positif atau negatif dari interaksi yang berlangsung selama proses membuat gambar.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*). Dalam melakukan wawancara peran informan menjadi sentral, walaupun kadang-kadang informan berganti-ganti.

Wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan proses gambar anak berkebutuhan khusus di SD Plus Al-Ghifari untuk mengetahui secara langsung berupa pernyataan pengetahuan, perasaan, pengalaman, yang mencerminkan respon positif dan negatif. Wawancara digunakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi.

Dalam melakukan wawancara peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan. Sebagian besar data dokumenter yang dipergunakan penulis berupa buku,

jurnal, foto, media online dan dokumen pemerintah maupun swasta. Menurut Roland Barthes seperti disandur oleh Burhan Bungin (123; 2010) foto merupakan pesan tak berkode.

Studi dokumenter ini diperlukan sebagian data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian.

4. Standarisasi atau indikator penilaian

a. Berdasarkan proses

Begitu banyak indikator yang menjadi indikator kreativitas sehingga kreativitas sangat sulit untuk diukur. Dengan mempertimbangkan faktor tersebut maka:

- 1) Adanya perbedaan pola kehidupan dari setiap keluarga dan TK dari siswa berasal.
- 2) Perbedaan struktur dari masing-masing pola kehidupan tersebut diatas.
- 3) Pengaruh sosial dan ekonomi dari siswa SD bersangkutan.

Berdasarkan indikator tersebut penulis merumuskan indikator berdasarkan proses yang mengacu pada:

a) Orsinalitas karya

Berdasarkan pengalaman pribadi, baik langsung maupun tidak langsung, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh media massa baik elektronik maupun cetak.

b) Mengacu pada model teori seni rupa anak

Berdasarkan model teori seni anak seperti menciptakan bentuk baru atau inovasi, penguasaan garis, penguasaan warna, penguasaan komposisi sesuai dengan

perkembangan usia anak.

c) Mengacu pada model psikometri

Dengan melihat kelancaran menggoreskan garis, sesuai dengan waktu yang disediakan atau digunakan. Kemudian penggarapan teknis baik secara keseluruhan maupun pengolahan detail yang maksimal, mengacu pada fluency, originalitas, elaborasi, dan pengembangan kreativitas, antara lain melalui variasinya bentuk visual obyek.

d) Berdasarkan produk

Penulis mencoba membuat beberapa indikator yang dirasakan cukup untuk menganalisis gambar anak berkebutuhan khusus. Hal-hal yang dianalisis dilihat dari objek, warna, komposisi, dan media.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian kualitatif melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan; (2) tahap eksplorasi untuk menentukan sesuatu secara terfokus; dan (3) tahap member check untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Tahap penelitian yang dilalui sesuai pendapat di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi

Orientasi penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan

dalam tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan lapangan ke SD Plus Al-Ghifari untuk mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus.
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya.
- c. Menyusun pra-desain penelitian.
- d. Menusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- e. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap eksplorasi

Tahap ini merupakan awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulannya sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat izin peneliti dari pihak SD Plus Al-Ghifari. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menerima penjelasan dari pihak sekolah tentang pendidikan inklusif berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.
- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran gambar.
- c. Menggali dokumentasi menggambar anak berkebutuhan khusus untuk SD kelas 1-3.
- d. Membuat catatan kasar mengenai data yang terkumpul dan subjek peneliti.
- e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.
- f. Menyempurnakan fokus permasalahan penelitian.

3. Tahap member check

Tahap member check digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik. Pengecekan informasi dan data dapat dilakukan dengan cara:

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisa data penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelahnya. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992:20) dan Nasution S (1993:129), yaitu:

1. Koleksi data (data collection)
2. Penyederhanaan data (data reductional)
3. Penyajian data (data display)
4. Pengambilan kesimpulan (conclusion:drawing verving)

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap berikut:

1. Koleksi data

Pada tahap ini data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data penulis melakukan observasi, wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan segera diungkapkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

2. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh hasil catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang analisis anak berkebutuhan khusus di SD Plus Al-Ghifari.

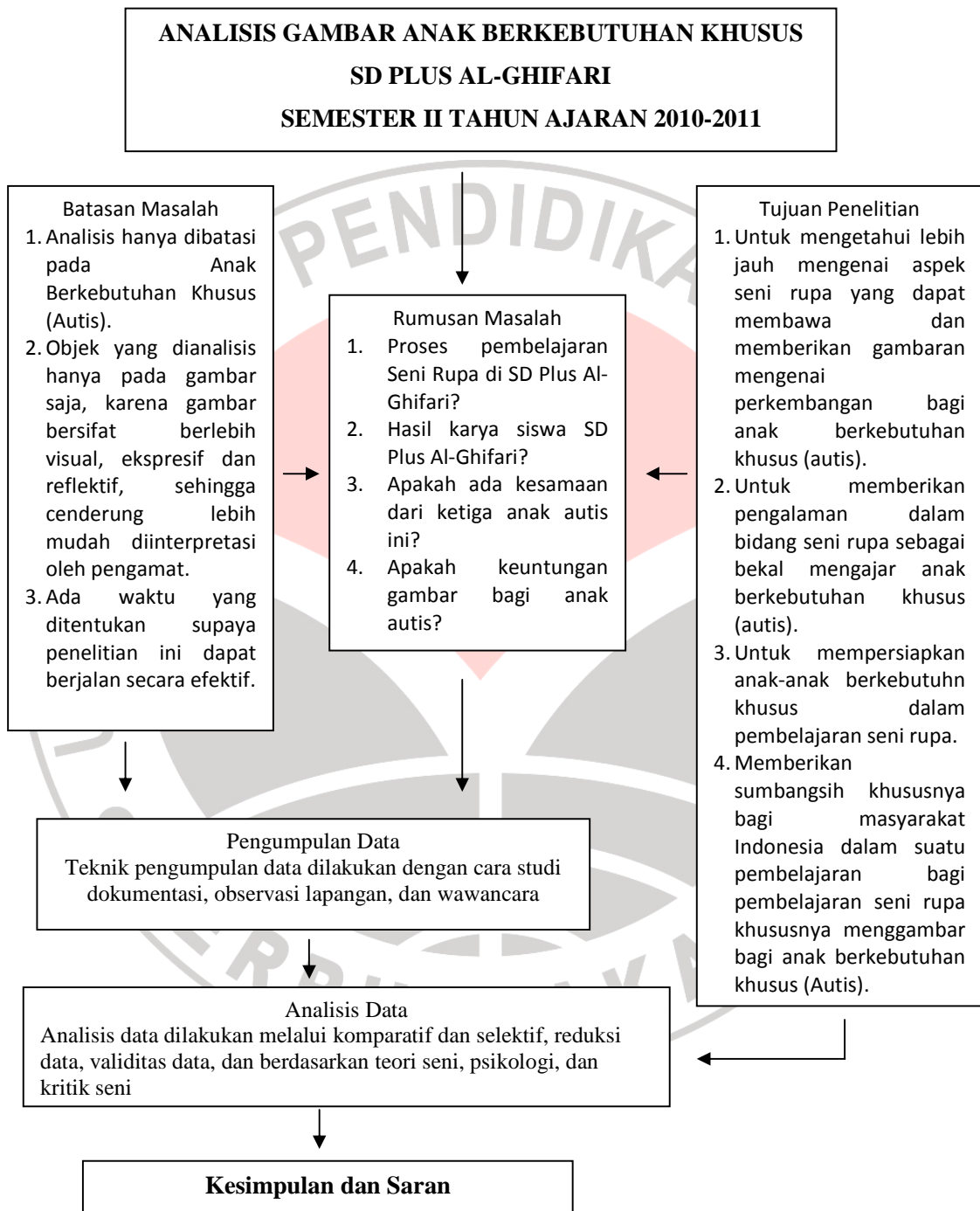
3. Display data

Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dan data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara member check atau triangulasi yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dan data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

F. Alur Kerja



Bagan 3.2 Alur kerja